

PERILAKU REMAJA 'DESA' DALAM PENGGUNAAN PLATFROM MEDIA SOSIAL

Karisma Amanda Putri¹, Atrup²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²
putrir943@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Social media invites anyone who is interested to participate by giving feedback openly, making comments, and sharing information quickly and without limits. With the existence of social media, there has been a cultural shift among teenagers, for example they do not hesitate to upload all kinds of personal activities via social media. When these teenagers post a side of their life that is full of fun, it is not uncommon for them to feel lonely in reality. Teenagers often think that the more active they are, they are considered cool and trendy, while teenagers who don't have social media are usually considered old-fashioned or outdated and less social. Therefore, the purpose of taking this title itself is to conduct research with the aim of being able to find out what factors influence changes in adolescent behavior due to the use of social media and how to handle it so that the negative impacts that arise do not become even worse.

Keywords: teens, social media platfroms, impact.

ABSTRAK

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi Feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Dengan adanya media sosial, terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, sebagai contoh mereka tidak segan-segan mengunggah segala jenis kegiatan pribadinya melalui media sosial. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidup mereka merasa kesepian. Seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya dianggap keren dan gaul, sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang gaul. Maka dari itu tujuan dari pengambilan judul ini sendiri adalah untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan agar mampu mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja akibat penggunaan media sosial dan bagaimana cara penanganannya agar dampak negatif yang di timbulkan tersebut tidak bertambah semakin parah lagi.

Kata Kunci: remaja, platfrom media social, dampak.

PENDAHULUAN

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi Feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang, bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.

Dengan adanya media sosial, terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, sebagai contoh mereka tidak segan-segan mengunggah segala jenis kegiatan pribadinya melalui media sosial. Para remaja cukup terbuka di media sosial, dalam menunjukkan identitas mereka, hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan (baik melalui foto ataupun status) dan mengungkapkan permasalahan pribadi mereka di media sosial.

Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan sosial yang aslinya, mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidup mereka merasa kesepian. Seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya dianggap keren dan gaul, sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang gaul. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya, mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 7/24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Seperti halnya bentuk teknologi yang lain, media sosial mampu membawa dampak positif dan negatif terhadap remaja.

Roger (1962) mengembangkan teori dari Lewin (1951) tentang 3 tahap perubahan dengan menekankan pada latar belakang individu yang terlibat dalam perubahan dan lingkungan dimana perubahan tersebut dilaksanakan. Roger (1962) menjelaskan 5 tahap dalam perubahan, yaitu : kesadaran, keinginan, evaluasi, mencoba, dan penerimaan atau dikenal juga sebagai AIETA (Awareness, Interest, Evaluation, Trial and Adoption).

Maka dari itu tujuan dari pengambilan judul ini sendiri adalah untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan agar mampu mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku remaja akibat penggunaan media sosial dan bagaimana cara penanganannya agar dampak negatif yang di timbulkan tersebut tidak bertambah semakin parah lagi.

PEMBAHASAN

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa, istilah ini memiliki arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Usia remaja di kategorikan menjadi 3 tahap antara lain pada usia 12-15 tahun adalah termasuk kedalam remaja awal, usia 15-18 tahun adalah termasuk kedalam remaja Tengah, sedangkan pada usia 18-21 tahun termasuk kedalam remaja akhir. Dengan di tandai adanya perubahan pada setiap gender baik secara fisik maupun secara hormon.

Media Sosial dan Platfrom Media Sosial

Sedangkan Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video, dan informasi dengan orang lain. Secara umum media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial dan dunia virtual. Dari tahun ketahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Menurut data terbaru dalam skala global pada Januari 2018, jumlah pengguna internet sebanyak 4,021 miliar orang atau setara dengan 53 % dari 7,593 miliar total penduduk dunia. Pengguna handphone sebanyak 5,153 miliar orang atau setara dengan 68% dari populasi, sedangkan pengguna media sosial aktif sebanyak 3,196 miliar orang.

Platform media sosial adalah saluran digital interaksi yang berfokus pada penciptaan dan berbagi pemikiran, ide, dan informasi melalui jaringan virtual. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengambil bagian dalam jejaring sosial dengan membuat konten, berbagi pemikiran, mengomentari konten pengguna lain, dan memposting ulang. Konten media sosial dapat berupa teks, gambar, video, gif, dll. Yang beredar di komunitas atau jaringan virtual, platform media sosial banyak digunakan dalam layanan komunikasi selain strategi pemasaran, media sosial dianggap sebagai format aplikasi web. Didirikan oleh Andrew Weinreich pada tahun 1997, yaitu bernama SIX Degrees.com dianggap sebagai platform media sosial pertama. Ini memberikan masyarakat layanan interaktif digital dan didasarkan pada model jejaring sosial "web kontak", situs ini memungkinkan pengguna untuk mengatur profil, terhubung dengan keluarga dan teman, dan mengirim pesan teks kepada mereka. Ini membawa 1 juta pengguna ke jejaring sosial. Six Degrees.com tidak bertahan lama karena kurangnya sumber daya, tetapi juga karena hanya sedikit orang yang memiliki fasilitas internet yang diperlukan untuk menggunakan platform ini, pada akhir tahun 1990 an itu dijual ke Youth Stream Media Networks pada tahun 2000.

Dampak dan Faktor Penyebab Perubahan Perilaku Pada Remaja

Penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap remaja, baik positif maupun negatif. Hal ini karena remaja masih dalam proses pencarian jati diri dan sangat rentan terpengaruh lingkungan, termasuk lingkungan maya. Bahkan tak jarang pula remaja menjadi kecanduan media sosial karena terlalu asyik dengan kegiatan di dunia maya seperti stalking profil orang lain, bermain game online, hingga

begadang untuk live streaming. Di sisi lain, penggunaan media sosial secara bijak juga berpotensi memberi pengaruh positif. Misalnya dengan mengikuti akun-akun yang memberi motivasi dan edukasi, remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Mengikuti trend positif seperti tantangan dance atau menyebarkan pesan moral di media sosial juga dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik.

Menurut para remaja sendiri media sosial dapat mempermudah proses pembelajaran, Semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, Menambah wawasan, peserta didik yang dapat menggunakan media sosial dengan sangat bermanfaat akan mempermudah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka. Mendukung untuk materi pembelajaran, dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperluas materi yang berasal dari media sosial seperti youtube yang menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran.

Sedangkan dari sisi negatifnya, media sosial membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, apabila peserta didik sudah menggunakannya ke hal yang buruk akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya. Apabila itu terjadi maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, karena hanya memikirkan yang bukan materi. Malas-malasan, misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun. Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah whatsapp, instagram, facebook. Bentuk perilaku belajar yang timbul pada saat peserta didik belajar di kelas yaitu peserta didik tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan di kelas, asyik dengan dunia sendiri, lupa akan mengerjakan pekerjaan rumah.

Penyebab perilaku menyimpang pada remaja dapat dipicu oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal, sayangnya masih banyak orang tua yang masih salah dalam memahami anak-anaknya di periode transisi menuju dewasa ini. Apalagi di era modern ini, tak jarang para remaja lebih memperhatikan gadget dibandingkan keluarganya sendiri. Berdasarkan teori konflik, penyebab perilaku menyimpang berasal dari ketidaksetaraan sosial, politik, atau materi dalam suatu kelompok sosial. Adapun factor penyebab perubahan perilaku remaja tersebut baik secara internal maupun eksternal, dari factor internal penyebab perubahan perilaku pada remaja antara lain :

- a. Krisis Identitas : Krisis identitas ini terjadi karena di umur remaja, mereka akan mengalami perasaan untuk membutuhkan pengakuan dari lingkungannya, serta adanya identitas peran yang mulai dijalankan. Umumnya kecenderungan untuk melakukan pelanggaran norma, tindakan melanggar ini tentu saja mengarah pada kenakalan remaja, tindakan menyimpang yang remaja lakukan sebagai alih-alih mencari perhatian, atau mencari identitas diri, bahkan berbaur dengan lingkungan yang terkadang tidak mereka sadari adalah lingkungan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- b. Kontrol diri yang lemah : Di masa transisi, mereka masih belum bisa mengatur emosi dan memapuan diri dengan tepat, belum bisa membedakan manatingkah laku yang dapat diterima dan tidak di lingkungan masyarakat. Sehingga remaja berpotensi melakukan tindakan yang melanggar norma atau perilaku buruk, bahkan meskipun anak remaja sudah bisa membedakan dua tingkah laku itu, tetap bisa melakukan perilaku menyimpang saat tidak mampu mengembangkan kontrol diri dengan baik.

Selain itu adapula faktor eksternal yang mempengaruhi adanya perubahan perilaku pada remaja antara lain :

- a. Kurangnya Perhatian dan Kasih Sayang : Seperti yang telah diketahui, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama bagi remaja, tanggung jawab orang tua sangat berat terutama mendidik anak agar mampu berperilaku baik di masyarakat, sehingga disini anak remaja memerlukan pendampingan dan dukungan yang baik dari orang tua, serta anggota keluarga lain. Orang tua bisa memberi contoh perilaku yang baik, memberikan kasih sayang yang adil untuk setiap buah hatinya, dan masih banyak lagi. Sebaliknya, anak dengan kondisi yang bisa di bilang broken home, keluarga yang memiliki perekonomian yang sulit, serta diliputi konflik yang keras, dari beberapa kasus hal ini dapat memberikan dampak yang buruk pada sikap dan perilaku remaja di masa yang akan datang.
- b. Kurangnya Pemahaman Agama : masih mengenai tentang peran orang tua, bagaimana menjadi teladan serta menanamkan nilai agama yang baik kepada anak-anaknya sejak dini. Melalui pendidikan agama, anak remaja bisa mendapatkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Dengan begitu mereka akan mengerti, apa saja yang memiliki nilai kebaikan lalu mengenal perilaku yang bersifat merusak dan perlu dihindari. Jika pendidikan agama tidak dapat ditanamkan pada anak dengan baik, maka di khawatirkan mereka akan kesulitan dalam menjalankan peran dalam masyarakat.
- c. Tempat Pendidikan : Penyebab perilaku menyimpang pada remaja dari lingkungan pendidikan atau disekolah, dalam hal ini sekolah merupakan lingkungan kedua, yang berpotensi menjadi tempat kenakalan remaja,

mereka bisa saja melakukan berbagai tindakan atau sikap yang melanggar peraturan atau tata tertib. Dari pihak sekolah sendiri memiliki tanggung jawab membina dan membimbing setiap siswa untuk berperilaku baik kemudian memanfaatkan waktu dengan baik.

- d. Lingkungan Pergaulan : Teman permainan sebaya memberikan peran penting bagi setiap remaja yang sedang berkembang dan melewati masa transisi, seorang anak yang berada pada lingkungan pertemanan yang buruk akan mendapat banyak perilaku negatif juga. Sebaliknya, remaja dengan lingkungan pertemanan yang baik dan suportif, akan mendapat dukungan dan saling membantu serta memberikan pengaruh yang baik satu sama lain, hal ini juga perlu menjadi perhatian bagi setiap masing-masing orang tua.

Upaya Pencegahan

Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan literasi media sehingga dapat memaksimalkan proses pendampingan pada anak ketika menggunakan media sosial. Apalagi orang tua pada dasarnya tidak memiliki seluk beluk dalam penggunaan media sosial namun hanya sebatas berperan sebagai pengguna yang memiliki kepentingan tertentu. Sehingga orang tua, harus blajar untuk memiliki kemampuan memahami isi media dan juga mengetahui perkembangan media. Karena menjadi seseorang yang update dalam media akan menjadikan kita mempunyai perspektif yang lebih kelas untuk melihat antara dunia nyata dan dunia yang dihasilkan dalam media.

Orang tua harus memantau apa yang ditonton anak-anak di televisi dan smartphone, karena ada banyak hal negatif yang di tayangkan, pemerintah dapat memberlakukan undang-undang terhadap perilaku menyimpang di sekolah menengah, termasuk ikut andil dalam mengawasi tayangan di televisi dan media sosial, ini dapat menghalangi siswa untuk terlibat dalam perilaku yang akan merusak akademik mereka, menjalin kedekatan dengan remaja, supaya bisa memahami perubahan yang mereka alami selama masa transisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

kurangnya pengawasan dari pihak orang tua terhadap tingkah laku anak dalam penggunaan teknologi gadget khususnya saat menggunakan media sosial, dari orang tua juga tidak terlalu memperdulikan dampak apabila anaknya sampai menjadi kecanduan gadget yang mereka tahu adalah bahwa anaknya baik-baik saja dan percaya bahwa tidak akan bertindak yang melanggar norma, kurangnya komunikasi personal juga mempengaruhi hal tersebut sehingga berdampak ke kehidupan anak kedepannya.

Saran

Bagi orang tua sebaiknya lebih mampu menjalin komunikasi dengan anak sesering mungkin, walau tidak dalam jangka waktu yang lama tapi

setidaknya lebih mampu mendekatkan diri dengan anak, mengingat pola pertemanan anak di luar pengawasan kita yang seperti apa, pihak orang tua seharusnya juga tau. Lebih mampu mengawasi anak dalam menggunakan media sosial karena konten yang disajikan dalam media sosial sekarang ini terkadang jauh dari kata pantas untuk di tonton oleh anak di bawah umur, jadi untuk orang tua harus pandai-pandai memberikan pengawasan dan pengarahan kepada anak dengan sebaik mungkin agar anak tidak salah arah saat berada di luar jangkauan kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Putri.Nunung.Budiarti. (2006). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 3(1). H.48.
- Citra. Teori Perubahan Menurut Roger. (2020). Idoc.pub. diakses pada Desember 2023. Dari <https://idoc.pub/documents/teori-perubahan-menurut-roger-6nq818mzq2nw>
- Philip Kottler dan Kevin Lane Keller. *Handbook Of Research Of Effective Advertisting Strategies In The Social Media Age*,(Cambridge : IGI Global.2016). H. 338.
- Erwin Jusuf Thaib. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. (Sumatra Barat : Instan Cendekia Mandiri.2021). H. 8.
- Lina Alifah. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiuritas*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.(Bandung.2020). H.1.
- Erwin Jusuf Thaib. Op. Cit. H.8.
- Maheen K. Social Media Platfrom. July 24. 2022.
- Yup.*Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja* (2023). Read more.id. diakses pada Januari 2024. Dari <https://readmore.id/pengaruh-media-sosial-terhadap-remaja/>
- Fauzia.Nur.Lestari.Azizah. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan.(2023). Vol.5 No.1
- Merdeka.com. *Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja*. (2021). Diakses pada Desember 2023. dari <https://www.merdeka.com/trending/penyebab-perilaku-menyimpang-pada-remaja-pahami-2-faktor-utamanya-kln.html>
- Rahmalia. *Pentingnya Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Anak*. (2021). kompasiana.com. diakses pada Januari 2024. dari <https://www.kompasiana.com/anisarahmahlia/60b6d6fed541df22f225b782/pe-ntingnya-pengawasan-orang-tua-terhadap-penggunaan-media-sosial-pada-anak>
- Merdeka.com. *Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja*. (2021). Diakses pada Desember 2023. dari <https://www.merdeka.com/trending/penyebab-perilaku-menyimpang-pada-remaja-pahami-2-faktor-utamanya-kln.html>
- Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S.2016, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*,. (Online). Availbe : https://www.researchgate.net/publication/320328023_PENGARUH_MEDIA_SOSIAL_TERHADAP_PERILAKU_REMAJA
- Sofa Nabila. Perkembangan Remaja Adolescence. (2022). In book : perkembangan remaja. Diakses Januari 2024. Dari [PDF PERKEMBANGAN REMAJA Adolescence \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/320328023_PENGARUH_MEDIA_SOSIAL_TERHADAP_PERILAKU_REMAJA)